

# **PENGARUH KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN TEORI KEBANGKRUTAN ALTMAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN KERAMIK, KACA DAN PORSELIN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2010 - 2014**

**PAMBUKO NARYOTO**

[pambuko.naryoto@budiluhur.ac.id](mailto:pambuko.naryoto@budiluhur.ac.id)

## **ABSTRAK**

Kebangkrutan adalah suatu kondisi di mana perusahaan tidak mampu lagi untuk mengoperasikan perusahaan dengan baik karena kesulitan keuangan yang dialami tersebut sudah sangat parah. Dalam penelitian ini akan digunakan teori kebangkrutan yang lazim digunakan yaitu Altman Model. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi perusahaan pada sektor keramik, kaca dan porselin ditinjau dari metode kebangkrutan Altman Model dan pengaruhnya terhadap harga saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian hal ini mengambil sampel perusahaan keramik, kaca dan porselin. Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang secara kontinu menyampaikan atau mempublikasikan laporan keuangan dan sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.

Metode yang digunakan penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, karena variabel penelitian lebih dari satu variabel bebas yang diduga dapat mempengaruhi variabel terikatnya. Dalam regresi linier berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi.

Hasil penelitian ini menunjukkan Variabel yang mempengaruhi tingkat harga saham adalah *Working Capital to Total Assets*, *Retained Earning to Total Assets*, dan *Earning Before Interest and Tax to Total Asset*. Variabel yang tidak mempengaruhi tingkat harga saham adalah *Book Value Of Equity to Book Value Of Debt*. Secara simultan ketiga variabel yaitu *Working Capital to Total Assets*, *Retained Earning to Total Assets*, dan *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* dan *Book Value Of Equity to Book Value Of Debt* mempengaruhi harga saham meskipun sangat kecil. Dengan kata lain variabel atau faktor di luar keempat variabel tersebut yang lebih signifikan yang mempengaruhi harga saham. Salah satu variabel tersebut adalah sentimen positif, isu politik dll. Saran berdasarkan hasil penelitian: pelaku pasar selain memperhatikan kinerja emiten harus memperhatikan variabel makro dan isu politik.

Kata kunci : *Working Capital to Total Assets*, *Retained Earning to Total Assets*, dan *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* dan *Book Value Of Equity to Book Value Of Debt* , harga saham.

**ABSTRACT**  
**EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE UNDER ANY THEORY OF  
BANKRUPTCY ALTMAN TO STOCK PRICE IN CERAMICS , GLASS AND  
PORCELAIN IN INDONESIA STOCK EXCHANGE ( IDX ) PERIOD 2010-2014**

**PAMBUKO NARYOTO**

[pambuko.naryoto@budiluhur.ac.id](mailto:pambuko.naryoto@budiluhur.ac.id)

Bankruptcy is a condition in which the company no longer afford to operate the company well because of the financial difficulties experienced very severe. In this study will be used bankruptcy theory commonly used is Altman Model. This study aims to determine the condition of companies in the sector of ceramics, glass and porcelain in terms of the method of Altman bankruptcy model and its influence on the price of shares traded on the Indonesia Stock Exchange. This case study took a sample of companies ceramics, glass and porcelain. Companies selected are companies that continuously deliver or publish financial statements and its shares are traded on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2010-2014.

The method used this study using multiple linear regression analysis, because the study variables over an allegedly independent variables can affect the dependent variable. In the multiple linear regeresi are classical assumptions that must be met, namely the residuals are normally distributed, the absence of multicollinearity, heteroscedasticity absence, and the absence of autocorrelation in the regression model.

The results of this study indicate variables that affect the level of stock prices is *Working Capital to Total Assets* , *Retained Earnings to Total Assets* and *Earning Before Interest and Tax to Total Asset*. Variable that do not affect the level of stock prices is *Book Value Of Equity to Book Value of Debt*. The three variables , namely *Working Capital to Total Assets* , *Retained Earnings to Total Assets* and *Earning Before Interest and Tax to Total Assets* and *Book Value Of Equity to Book Value of Debt* affect the stock price although very small. In other words, variables or factors outside the four variables are more significant that affect stock prices. One of these variables is positive sentiment, political issues etc. Recommendations based on the results of research: market participants in addition to the performance of listed companies should pay attention to macro variables and political issues.

*Key words: Working Capital to Total Assets, Retained Earning to Total Assets, Earning Before Interest and Tax to Total Asset dan Book Value Of Equity to Book Value of Debt, stock prices*

## **A. PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Kinerja perusahaan merupakan informasi yang dapat digunakan oleh calon investor atau investor di pasar modal untuk memutuskan investasi. Dalam mengambil keputusan investasi pelaku pasar atau investor dapat menghitung rasio dari setiap laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Rasio rasio tersebut merupakan rasio yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan dapat diketahui perkembangan keuangan serta hasil – hasil yang telah dicapai emiten terutama dapat mengetahui apa saja kelemahan perusahaan serta mengetahui potensi kebangkrutan perusahaan itu sendiri.

Kebangkrutan adalah suatu kondisi di mana perusahaan tidak mampu lagi untuk mengoperasikan perusahaan dengan baik karena kesulitan keuangan yang dialami tersebut sudah sangat parah.

Dengan mengetahui rasio keuangan perusahaan, maka dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, mengalami peningkatan atau penurunan kinerja. Jika perusahaan selalu mengalami penurunan kinerja,

maka perlunya dilakukan prediksi terhadap estimasi kebangkrutan. Prediksi terhadap estimasi kebangkrutan hendaknya dilakukan oleh setiap perusahaan. Dalam penelitian ini akan digunakan teori kebangkrutan yang lazim digunakan yaitu Altman Model.

Dengan adanya informasi tentang prediksi kebangkrutan maka hal ini akan sangat bermanfaat bagi calon investor maupun investor atau pelaku pasar untuk memutuskan melakukan investasi atau tidak. Karena jika emiten ada kecenderungan mengalami kebangkrutan maka investasi dapat dialihkan ke emiten lain. Pada intinya dengan mengetahui adanya cenderung kebangkrutan maka akan memberikan informasi bagi pelaku pasar agar dapat bertindak dengan tepat sehingga dapat mengurangi risiko kerugian.

Penelitian hal ini mengambil sampel perusahaan keramik, kaca dan porselin. Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang secara kontinu menyampaikan atau mempublikasikan laporan keuangan dan sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini berjudul :

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN  
BERDASARKAN TEORI  
KEBANGKRUTAN "ALTMAN"  
TERHADAP HARGA PADA  
PERUSAHAAN KERAMIK, KACA  
DAN PORSELIN DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI) PERIODE 2010  
– 2014.**

**Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Working Capital to Total Asset*, secara parsial terhadap harga saham?
2. Bagaimana pengaruh *Retained Earnings to Total Assets* secara parsial terhadap harga saham?
3. Bagaimana pengaruh *Earning Before Interest and Tax to Total Assets* secara parsial terhadap harga saham?
4. Bagaimana pengaruh *Market Value of Equity to Book Value of Debt* secara parsial terhadap harga saham?
5. Bagaimana pengaruh *Working Capital to Total Asset, Retained Earnings to Total Assets, Earning Before Interest and Tax to Total Assets*, dan *Market Value of Equity*

*to Book Value of Debt* terhadap pada harga saham?

**Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pengaruh *Working Capital to Total Asset*, secara parsial terhadap harga saham
2. Pengaruh *Retained Earnings to Total Assets* secara parsial terhadap harga saham
3. Pengaruh *Earning Before Interest and Tax to Total Assets* secara parsial terhadap harga saham
4. Pengaruh Pengaruh *Market Value of Equity to Book Value of Debt* secara parsial terhadap harga saham
5. Pengaruh *Working Capital to Total Asset, Retained Earnings to Total Assets, Earning Before Interest and Tax to Total Assets*, dan *Market Value of Equity to Book Value of Debt* terhadap harga saham

**Manfaat Penelitian**

1. Perusahaan  
Perusahaan dapat membuat kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Investor dan Masyarakat

Dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh kinerja keuangan berdasarkan teori kebangkrutan terhadap harga saham, sehingga investor dan masyarakat dapat membuat keputusan investasi yang tepat.

### 3. Akademisi / Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memacu penelitian yang lebih baik mengenai pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada masa yang akan datang.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Teori Kebangkrutan

Analisis kebangkrutan dilaksanakan untuk mengetahui awal terjadinya kebangkrutan. Semakin cepat tanda awal kebangkrutan itu ditemukan, maka semakin baik pula bagi pihak manajemen untuk melakukan perbaikan-perbaikan pada kesalahan tersebut, sehingga kreditur maupun pemegang saham dapat terus percaya dalam menyalurkan dananya. Tanda-tanda kebangkrutan dapat diketahui melalui data-data akuntansi.

Menurut Toto Prihadi (2013:332), kebangkrutan

(*bankruptcy*) merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya. Perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya sehingga tujuan ekonomi yang ingin dicapai oleh perusahaan tak bisa dicapai. Kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja diperusahaan. Ada indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenali lebih dini kalau laporan keuangan dianalisis secara lebih cermat dengan suatu cara tertentu seperti rasio keuangan.

### Faktor-Faktor Penyebab Kebangkrutan

Menurut Darsono dan Ashari (2005:101-103) penyebab kebangkrutan dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari bagian internal manajemen perusahaan. Sedangkan faktor eksternal bisa berasal dari faktor luar yang berhubungan langsung dengan operasi perusahaan atau faktor perekonomian secara makro.

1. Faktor internal yang bisa menyebabkan kebangkrutan perusahaan meliputi :

a. Manajemen yang tidak efisien akan mengakibatkan kerugian

- terus menerus yang pada akhirnya menyebabkan perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya. Ketidakefisienan ini diakibatkan oleh pemborosan dalam biaya, kurangnya keterampilan dan keahlian manajemen
- b. Ketidakseimbangan dalam modal yang dimiliki dengan jumlah piutang-hutang yang terlalu besar akan mengakibatkan biaya bunga yang besar sehingga memperkecil laba serta bisa menyebabkan kerugian. Piutang yang terlalu besar akan merugikan karena aktiva yang mengangur terlalu banyak sehingga tidak menghasilkan pendapatan.
  - c. Moral hazard oleh manajemen. Kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan bisa mengakibatkan kebangkrutan. Kecurangan ini mengakibatkan kerugian bagi perusahaan yang pada akhirnya mebangkrutkan perusahaan. Kecurangan ini bisa berbentuk manajemen yang korupsi ataupun memberikan informasi yang salah pada pemegang saham atau investor.
2. Faktor eksternal yang bisa menyebabkan kebangkrutan perusahaan meliputi:
    - a. Perubahan dalam keinginan yang tidak diantisipasi oleh perusahaan yang mengakibatkan pelanggan pergi sehingga terjadi penurunan pendapatan. Untuk menjaga hal itu perusahaan harus selalu mengantisipasi kebutuhan pelanggan dengan menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan.
    - b. Kesulitan bahan baku karena supplier tidak dapat memasok lagi kebutuhan bahan baku yang digunakan untuk produksi. Untuk mengantisipasi hal tersebut perusahaan harus selalu menjalin hubungan baik dengan supplier dan tidak menggantungkan bahan baku pada satu pemasok saja, sehingga resiko kehabisan bahan baku dapat diminimalisir.
    - c. Faktor debitor diantisipasi untuk menjaga agar debitor tidak melakukan kecurangan dengan mengemplang hutang. Terlalu banyak piutang yang diberikan pada debitor dengan jangka waktu pengembalian yang lama akan mengakibatkan

banyak aktiva yang menganggur yang tidak memberikan penghasilan yang akhirnya mengakibatkan kerugian yang cukup besar bagi perusahaan.

- d. Hubungan yang tidak harmonis dengan kreditur juga bisa berakibat fatal terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Apalagi dalam undang – undang no 4 tahun 1998, kreditor bisa memailitkan perusahaan. Untuk mengantisipasi hal tersebut, perusahaan harus bisa mengelola hutangnya dengan baik dan juga membina hubungan baik dengan kreditor.
- e. Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan agar selalu memperbaiki diri sehingga bisa bersaing dengan perusahaan lain dalam memenuhi kebutuhan pelanggan.

### **Altman Model**

Menurut Toto Prihadi (2011:81), *Z-Score* merupakan suatu persamaan yang digunakan oleh Altman dalam rangka memprediksi tingkat kebangkrutan. Altman menggunakan model statistic yang disebut analisis

diskriminan, tepatnya *multiple discriminate analysis (MDA)*. Pada MDA sampel dibagi dalam dua kelompok, dalam hal ini perusahaan yang bangkrut dan perusahaan yang tidak bangkrut. Hal ini berbeda dengan regresi berganda biasa yang mencampurkan kedua sampel. Secara sederhana langkah MDA yang ditempuh adalah:

1. Melakukan klasifikasi perusahaan ke dalam perusahaan bangkrut dan tidak bangkrut
2. Melakukan koleksi data
3. Menetapkan *score Z''-Score*

Varian terakhir adalah *Z''-Score*. Pada model terakhir ini rasio *sales to total asset* dihilangkan dengan harapan efek industri dalam pengertian ukuran perusahaan terkait dengan aset atau penjualan dapat dihilangkan. Sampel yang digunakan diganti dengan perusahaan dari Negara berkembang yaitu Mexico. *Z''-Score* merupakan rumus yang paling fleksibel karena biasa digunakan untuk perusahaan *public* maupun *private*, rumus tersebut adalah:

$$Z'' = 6,56X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Sumber: Toto Prihadi 2011:338

Rasio-rasio keuangan yang digunakan adalah:

$X_1$  : *Working Capital / Total Asset*

$X_2$  : *Retained Earnings / Total Assets*

$X_3$  : *Earnings Before Interest and Taxes / Total Assets*

$X_4$  : *Market Value of Equity / Book Value of debt*

**Tabel 1**  
**Cut off point Z"-Score**

<b>Z"-Score</b>	<b>Kondisi</b>
> 2,60	Perusahaan dinyatakan tidak bangkrut
1,1 – 2,60	Perusahaan berada di daerah kelabu atau grey area (antara pailit dan tidak pailit)
< 1,1	Perusahaan dinyatakan bangkrut

(Sumber: Toto Prihadi 2011:339)

### C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu sistem untuk memperoleh data dengan cara tertentu yang sistematis dan bertujuan mendapatkan hasil memadai dalam penelitian yang bersifat ilmiah. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, karena variabel penelitian lebih dari satu variabel bebas yang diduga dapat mempengaruhi variabel terikatnya. Jadi, populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah Perusahaan Publik Keramik, Kaca dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama penelitian ini berlangsung.

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Sugiyono, 2010:193). Data sekunder yang digunakan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai dengan 2014, dan dipublikasikan di *Website* Bursa Efek Indonesia melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih

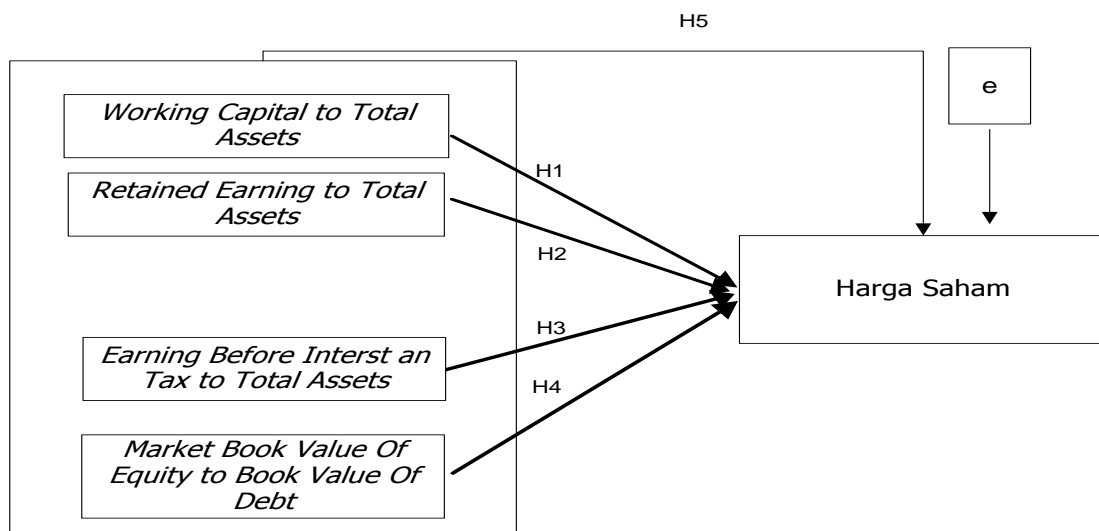


variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen, Duwi Priyatno (2012:127). Variabel independen nya adalah *Working Capital to Total Assets* ( $X_1$ ), *Retained Earning to Total Assets* ( $X_2$ ), dan *Earning Before Interest and Tax* ( $X_3$ ), *Market Value Of Equity to Book Value Of Debt* ( $X_4$ ), sedang variabel dependennya adalah harga saham .

Hipotesis dirumuskan untuk menguji pengaruh *Working Capital to Total Assets* ( $X_1$ ), *Retained Earning to*

*Total Assets* ( $X_2$ ), dan *Earning Before Interst and Tax* ( $X_3$ ), *Market Value Of Equity to Book Value Of Debt* ( $X_4$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ ). Selanjutnya pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel paradigma struktural yang lengkap biasanya disebut *Fully Recrusive System*, yaitu suatu struktur yang mencakup semua hipotesis yang dilakukan.

Hubungan Struktural antara variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam model berikut:



Sumber : Data diolah sendiri

**Gambar 1 Model Penelitian**

Dari model penelitian tersebut, maka dapat disusun model matematis Metode Regresi Linear Berganda (*Multiple Linier Regression Method*) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \dots + e$$

Keterangan:

**Y** = Harga Saham

**$\alpha$**  = Konstanta.

**$\beta_1 - \beta_4$**  = Koefisien regresi dari setiap variabel independen.

**$X_1$**  = *Working Capital to Total Assets*

**$X_2$**  = *Retained Earning to Total Assets*

**$X_3$**  = *Earning Before Interest an Tax to Total Asset*

**$X_4$**  = *Market Book Value of Equity to Book Value of Debt*

**e** = Kesalahan pengganggu (*error term*).

**Tabel 1**  
**Daftar Sampel Perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin**  
**Periode 2010-2014**

No.	Emiten	Kode Emiten
1.	PT. Asahimas Flat Glass Tbk.	AMFG
2.	PT. Arwana Citra Mulia Tbk.	ARNA
3.	PT. Inti Keramik Alamasri Industri Tbk.	IKAI
4.	PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.	KIAS
5.	PT. Mulia Industrindo Tbk.	MLIA
6.	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.	TOTO

Sumber: Bursa Efek Indonesia

#### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 3

**Data Perhitungan Metode Altman  
Perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin di BEI Periode 2010-2014**

EMITEN	TAHUN	X1	X2	X3	X4	Y
		WC/TA	RE/TA	EBIT/TA	BVE /BVD	HARGA SAHAM
AMFG	2010	0.404	0.616	0.184	3.479	5,800
	2011	0.424	0.655	0.184	3.933	6,550
	2012	0.395	0.666	0.144	3.732	8,300
	2013	0.426	0.672	0.121	3.545	7,000
	2014	0.476	0.715	0.142	4.34	8,050
ARNA	2010	0.01	0.363	0.169	0.906	290
	2011	0.005	0.462	0.179	1.387	365
	2012	0.049	0.537	0.239	1.819	1,640
	2013	0.082	0.586	0.283	2.095	820
	2014	0.152	0.641	0.279	2.629	870
IKAI	2010	0.117	0.092	0.021	1.118	147
	2011	0.195	0.2	0.049	1.111	142
	2012	0.205	0.295	0.065	0.963	142
	2013	0.011	0.4	0.025	0.742	140
	2014	0.065	0.423	0.007	0.526	118
KIAS	2010	0.136	1.593	0.054	0.334	94
	2011	0.153	0.009	0.026	1.092	75
	2012	0.246	0.041	0.032	11.724	175
	2013	0.264	0.068	0.042	9.147	155
	2014	0.277	0.094	0.039	8.979	147
MLIA	2010	0.094	0.609	0.029	0.097	420
	2011	0.077	0.458	0.00004	0.166	445
	2012	0.067	0.431	0.015	0.233	235
	2013	0.024	0.459	0.022	0.198	425
	2014	0.023	0.44	0.021	0.224	525
TOTO	2010	0.333	0.5208	0.237	1.37	39,000
	2011	0.293	0.5206	0.224	1.313	50,000
	2012	0.34	0.548	0.226	1.438	6,650
	2013	0.339	0.557	0.191	1.458	7,700
	2014	0.289	0.575	0.193	1.547	3,975

Sumber: Laporan Keuangan yang telah diolah

## Analisis Korelasi

**Tabel 4** Error! No text of specified style in document.  
Korelasi

		Ln_HRG_S AHAM	Ln_WC_TA	Ln_RE_TA	Ln_EBIT_TA	Ln_BVE_BVD
Pearson Correlation	Ln_HRG_SAHAM	1.000	.487	.495	.488	.259
	Ln_WC_TA	.487	1.000	-.048	.228	.510
	Ln_RE_TA	.495	-.048	1.000	.222	-.288
	Ln_EBIT_TA	.488	.228	.222	1.000	.499
	Ln_BVE_BVD	.259	.510	-.288	.499	1.000
Sig. (1-tailed)	Ln_HRG_SAHAM	.	.003	.003	.003	.083
	Ln_WC_TA	.003	.	.401	.113	.002
	Ln_RE_TA	.003	.401	.	.119	.061
	Ln_EBIT_TA	.003	.113	.119	.	.002
	Ln_BVE_BVD	.083	.002	.061	.002	.
N	Ln_HRG_SAHAM	30	30	30	30	30
	Ln_WC_TA	30	30	30	30	30
	Ln_RE_TA	30	30	30	30	30
	Ln_EBIT_TA	30	30	30	30	30
	Ln_BVE_BVD	30	30	30	30	30

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 21.0

Berdasarkan tabel 4 dilihat korelasi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu:

- a. Jika dilihat dari angka signifikansi (Sig.) sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,050 ( $0,003 < 0,050$ ), artinya hubungan antara variabel harga saham dengan *Working Capital to Total Assets* terjadi korelasi yang signifikan.

Besar hubungan antara variabel Harga Saham dengan *Working Capital to Total Assets* dengan jumlah data sebanyak 30 data adalah 0,487, artinya hubungan kedua variabel tersebut kuat. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara Harga Saham dan *Working Capital to Total Assets*, artinya jika *Working Capital to Total Assets* maka harga saham naik dan begitu sebaliknya.

b. Jika dilihat dari angka signifikansi (Sig.) sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,050 ( $0,003 < 0,050$ ), artinya hubungan antara variabel harga saham dengan *Retained Earning to Total Assets* terjadi korelasi yang signifikan.

Besar hubungan antara variabel harga saham dengan *Retained Earning to Total Assets* dengan jumlah data sebanyak 30 data adalah 0,495, artinya hubungan kedua variabel tersebut sangat kuat. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara Harga Saham dengan *Retained Earning to Total Assets* searah, artinya jika *Retained Earning to Total Assets* meningkat maka Harga Saham meningkat dan begitu sebaliknya.

c. Jika dilihat dari angka signifikansi (Sig.) sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,050 ( $0,003 < 0,050$ ), artinya hubungan antara variabel harga saham dengan *Earning Before Interest and Tax* terjadi korelasi yang signifikan. Besar hubungan antara variabel harga saham dengan *Earning Before Interest and Tax* dengan jumlah data sebanyak 30 data adalah 0,488, artinya hubungan kedua variabel tersebut kuat. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara Harga

Saham dengan *Earning Before Interest and Tax* searah, artinya jika *Earning Before Interest and Tax* meningkat maka harga saham meningkat dan begitu sebaliknya.

Jika dilihat dari angka signifikansi (Sig.) sebesar 0,083 yang lebih besar dari 0,050 ( $0,083 > 0,050$ ), artinya hubungan antara variabel harga saham dengan *Book Value of Equity to Book Value of Debt* tidak terjadi korelasi yang signifikan. Besar hubungan antara variabel harga saham dengan *Book Value Of Equity to Book Value Of Debt* dengan jumlah data sebanyak 30 data adalah 0,488, artinya hubungan kedua variabel tersebut kuat. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara harga saham dengan *Book Value Of Equity to Book Value Of Debt* searah, artinya jika *Book Value Of Equity to Book Value Of Debt* meningkat maka harga saham meningkat dan begitu sebaliknya.

### **Analisis Koefisien Determinan**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y). Koefisien determinasi terletak pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.762 <sup>a</sup>	.580	.513	1.33826	.580	8.643	4	25	.000	1.255
2	.761 <sup>b</sup>	.579	.531	1.31374	-.001	.056	1	25	.815	

a. Predictors: (Constant), Ln\_BVE\_BVD, Ln\_RE\_TA, Ln\_WC\_TA, Ln\_EBIT\_TA

b. Predictors: (Constant), Ln\_RE\_TA, Ln\_WC\_TA, Ln\_EBIT\_TA

c. Dependent Variable: Ln\_HRG\_SAHAM

Nilai Koefisien Determinasi sebesar 0,531 atau 53,1 % artinya fluktuasi Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel *Working Capital to Total Assets*, *Retained Earning to Total Assets*, *Earning Before Interest and Tax* dan *Book Value Of Equity to Book Value Of Debt* sebesar 46,9 % dan sisanya sebesar 46,9 % dipengaruhi oleh variabel lain seperti sentimen negatif, isu politik dll.

### **Analisis Regresi Berganda**

Analisis Regresi Linier Berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen

dengan menggunakan variabel independen.

Setelah data didapat dan dianggap cukup memadai untuk diolah, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data dan menganalisis data hasil berdasarkan struktur model antar variabel penelitian.

Hasil analisis data regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	9.865	.774		12.747	.000					
	Ln_WC_TA	.660	.236	.426	2.794	.010	.487	.488	.362	.722	1.385
	Ln_RE_TA	.866	.281	.470	3.080	.005	.495	.525	.399	.722	1.385
	Ln_EBIT_TA	.291	.185	.264	1.575	.128	.488	.300	.204	.599	1.669
	Ln_BVE_BVD	.072	.305	.046	.237	.815	.259	.047	.031	.449	2.226
2	(Constant)	9.976	.604		16.517	.000					
	Ln_WC_TA	.687	.203	.443	3.376	.002	.487	.552	.429	.938	1.066
	Ln_RE_TA	.834	.242	.452	3.449	.002	.495	.560	.439	.941	1.063
	Ln_EBIT_TA	.316	.149	.286	2.129	.043	.488	.385	.271	.894	1.119

a. Dependent Variable: Ln\_HRG\_SAHAM

Dari tabel 6 dijelaskan tentang pengaruh variabel *Working Capital to Total Assets, Retained Earning to Total Assets, Earning Before Interest and Tax to Total Asset* dan *Book Value Of*

*Equity to Book Value Of Debt* terhadap harga saham. Berdasarkan tabel 6 maka didapat garis regresinya sebagai berikut:

$$\mathbf{Y \text{ Harga Saham} = 9.976 + 0.687 \text{ Working Capital to Total Asset} + 0.834 \text{ Retained Earning to Total Asset} + 0.316 \text{ Earning Before Interest and Tax to Total Asset.}}$$

Penjelasan tentang garis regresi di atas sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 9.976 artinya jika harga saham nilainya nol maka Harga saham sebesar 9.976
- b. Nilai koefisien *Working Capital to Total Assets* sebesar 0.687 artinya

jika *Working Capital to Total Assets*, naik sebesar 1 satuan maka harga saham akan naik sebesar 0.687 dan demikian pula sebaliknya. Hal ini dapat terjadi jika *Working Capital to Total Assets* naik maka pelaku pasar akan tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan dengan

*Working Capital to Total Assets* bertambah berarti keuntungan juga makin bertambah sehingga potensi pemegang saham untuk mendapatkan dividen juga akan bertambah. Pemegang saham tidak akan khawatir mendapatkan dividen yang diharapkan.

- c. Nilai koefisien *Retained Earning to Total Assets* sebesar 0.834 artinya jika *Retained Earning to Total Assets*, naik sebesar 1 satuan maka harga saham akan naik sebesar 0.687 dan demikian pula sebaliknya. Hal ini dapat terjadi jika *Retained Earning to Total Assets* naik maka pelaku pasar akan tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan dengan *Retained Earning to Total Assets* bertambah berarti keuntungan juga makin bertambah sehingga potensi pemegang saham untuk mendapatkan dividen juga akan bertambah. Pemegang saham tidak akan khawatir mendapatkan dividen yang diharapkan.
- d. Nilai koefisien *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* sebesar 0.316 artinya jika *Earning Before Interest and Tax to Total Asset*, naik sebesar 1 satuan maka harga saham akan naik sebesar 0.316 dan demikian pula sebaliknya. Hal ini dapat terjadi jika *Earning*

*Before Interst and Tax to Total Asset* naik maka pelaku pasar akan tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan dengan *Earning Before Interst and Tax to Total Asset* bertambah berarti keuntungan juga makin bertambah sehingga potensi pemegang saham untuk mendapatkan dividen juga akan bertambah. Pemegang saham tidak akan khawatir mendapatkan dividen yang diharapkan.

## **E. SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab bab sebelumnya dapat disimpulkan hal hal sebagai berikut :

1. Variabel yang mempengaruhi tingkat Harga Saham adalah *Working Capital to Total Assets*, *Retained Earning to Total Assets*, dan *Earning Before Interest and Tax to Total Asset*.
2. Variabel yang tidak mempengaruhi tingkat Harga Saham adalah *Book Value Of Equity to Book Value of Debt*.
3. Secara simultan ketiga variabel yaitu *Working Capital to Total Assets*, *Retained Earning to Total Assets*, dan *Earning Before Interst and Tax to Total Asset* dan *Book Value Of Equity to Book Value of*



*Debt*. mempengaruhi Harga Saham meskipun sangat kecil. Dengan kata lain variabel atau faktor di luar keempat variabel tersebut yang lebih signifikan yang mempengaruhi Harga Saham. Salah satu variabel tersebut adalah sentimen positif, isu politik dll.

### **Saran**

Dengan memperhatikan simpulan tersebut maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Bagi pelaku pasar atau investor maupun calon investor selain memperhatikan kinerja emiten harus memperhatikan variabel makro dan isu politik
2. Bagi perusahaan agar saham yang diperdagangkan memberikan dampak positif maka harus memperhatikan kinerja profitabilitas yang harus ditingkatkan pada tahun tahun yang akan datang karena variabel tersebut menjadi acuan investor untuk melakukan transaksi perdagangan saham di bursa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku**

- Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Algifari. 2010. *Statistika Deskriptif Plus untuk Ekonomi dan Bisnis*. Ed 1. UPP Sekolah Tinggi Ekonomi Manajemen YKPN. Yogyakarta
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2011. Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. *Dasar Dasar Manajemen Perusahaan*. Salemba Empat. Jakarta
- Duwi Priyatno. 2012. *Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Non Parametrik Dengan SPSS dan Prediksi Pertanyaan Pendadaran Skripsi dan Tesis*. Gava Media, Yogyakarta
- Eduardus Tandelilin. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Keempat Yogyakarta: BPFE – UGM
- Farah Margaretha. 2014. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Dian Rakyat. Jakarta
- Jonathan Sarwono. 2011. *Mengenal SPSS Statistics 20 Aplikasi untuk Riset Eksperimental*. PT Alex Media Komputindo. Jakarta
- Jones, Charles P., Siddharta Utama, Budi Frensidy, Irwan Adi Ekaputra,

- Rachman Untung Budiman, 2010, *Investment: Analysis and Management (An Indonesian Adaptation)*, Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Hansen – Mowen.2007. *Managerial Accounting*, Thomson Corporation USA
- Hilton W Ronald. 2009. *Managerial Accounting*. Mc Graw Hill (diterjemahkan oleh Salemba Empat. Jakarta)
- Irham Fahmi. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. CV Alfabeta. Bandung
- Irham Fahmi. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Ed 1. Kencana. Jakarta
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada Jakarta
- Lukman Syamsudin. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan)*. Rajawali Pers Jakarta
- S Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan* Ed 4 Liberty. Yogyakarta
- Singgih Santoso. 2012. *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*.PT Elex Komputindo.Jakarta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta. Bandung
- Ross , A Stephen cs alih bahasa Ali Akbar Yulianto cs. 2009. *Pengantar Keuangan Perusahaan Corporate Finance Fundamentals*. Edisi Salemba Empat Jakarta
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Erlangga Jakarta
- William cs. 2012. *Financial & Managerial Accounting*. Sixteenth Edition. Mc Graw Hill International Edition.
- Internet :**  
[www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com)  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)  
[www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com)  
[www.google.com](http://www.google.com)